

PENINGKATAN TARAF KESEHATAN GIGI DAN MULUT KOMUNITAS SEKOLAH DASAR DAN MASYARAKAT KELURAHAN JATIPULO KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT

Ciptadhi Tri Oka B*, Adrian Nova Fitri, Ricky Anggara Putranto

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

*e-mail: ciphadhi.trioka@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8%. Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dikarenakan kesehatan gigi dan mulut bagian integral dari kesehatan tubuh yang saling terkait dengan kesehatan umum di tubuh kita. Masyarakat di lingkungan sekolah dasar dan masyarakat Kelurahan Petamburan Jatipulo, Jakarta Barat tersebut memiliki tingkat ekonomi yang rendah, dimana masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dibandingkan dengan pengeluaran untuk pemeliharaan dan pengobatan gigi dan mulut. Melalui penyuluhan dan Pelayanan kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan pemahaman dan kualitas kesehatan gigi dan mulut di komunitas sekolah dan masyarakat di kelurahan jatipulo-jakarta barat. Sekitar 90 komunitas sekolah dasar dan 50 masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalam program ini. Terdapat 86 orang dari 90 orang komunitas sekolah dasar dan 48 orang dari 50 orang masyarakat yang dilakukan perawatan berupa penambalan gigi berlubang dan pencabutan. Dari data yang diperoleh sekitar 99.95% total dari komunitas sekolah dasar dan masyarakat memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Indikator keberhasilan program ini adalah masyarakat mampu untuk menjelaskan dan memperagakan melalui phantom gigi mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dari data pemeriksaan gigi dan mulut perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan taraf kesehatan gigi dan mulut di daerah Jatipulo, Jakarta Barat.

Kata Kunci : karies, komunitas sekolah dasar, pemeriksaan gigi dan mulut

IMPROVEMENT OF LEVEL OF DENTAL HEALTH AND MOUTH IN PRIMARY SCHOOLS COMMUNITY AND RESIDENT OF JATIPULO, PALMERAH, WEST JAKARTA

ABSTRACT

According to Riskesdas 2018 data, the prevalence of caries in Indonesia is 88.8%. Maintaining healthy teeth and mouth is very important because oral health is an integral part of body health which is interrelated with general health in our bodies. The community in the elementary school environment and the people of Petamburan Village, Jatipulo, West Jakarta, have a low economic level, where people prioritize meeting their daily basic needs compared to spending on maintenance and treatment of teeth and mouth. Through counseling and dental and oral health services, it will improve understanding and quality of dental and oral health in the school community and community in the jatipulo-West Jakarta district. About 90 primary school communities and 50 communities participated in this program. There were 86 people from 90 elementary school communities and 48 people from 50 people who received treatment in the form of filling and extractions. From the data obtained, around 99.95% of the total primary school community and the community have dental and oral health problems. Therefore it is necessary to provide ongoing assistance to improve the level of oral health in the Jatipulo area, West Jakarta

Keywords: caries, primary school community, health checks on teeth and mouth

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi, salah satunya adalah karies gigi atau yang disebut sebagai lubang gigi. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% (Kemenkes RI, 2018). Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dikarenakan kesehatan gigi dan mulut bagian integral dari kesehatan tubuh yang saling terkait dengan kesehatan umum di tubuh kita Malik I. (2008). Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu seperti pada keadaan gigi berlubang dan gusi yang bengkak atau mudah berdarah akan menimbulkan keluhan berupa rasa sakit maupun terganggunya fungsi pengunyahan, selanjutnya menimbulkan gangguan pencernaan dan gangguna fungsi tubuh lainnya seperti jantung (Kenny, 2010). Masa usia sekolah merupakan masa yang paling penting untuk mulai menjaga kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan kualitas kesehatan yang baik merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia (Aritonang, 2012).

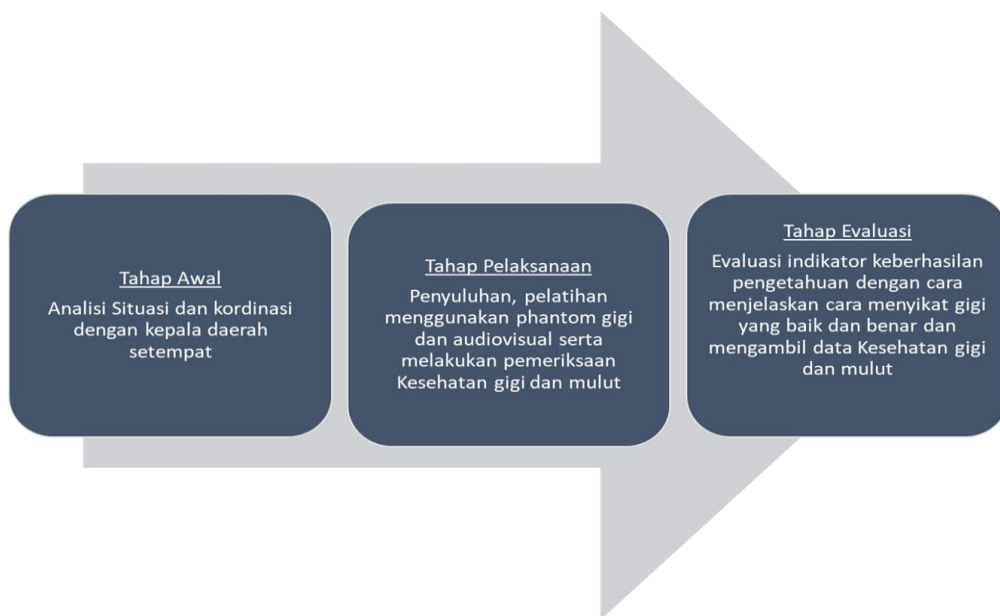
Sebagaimana juga diamanatkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, atau dikenal dengan Tri Darma Perguruan Tinggi. Ketiga darma tersebut merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pelaku utama perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa, yang didukung oleh karyawan. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti mengadakan penyuluhan dan pelayanan kesehatan gigi kepada komunitas sekolah dasar dan masyarakat di lingkungan tersebut sebagai salah satu bentuk keperdulian masyarakat kampus terhadap keadaan kesehatan gigi dan mulut.

Masyarakat di lingkungan sekolah dasar dan masyarakat Kelurahan Petamburan Jatipulo, Jakarta Barat tersebut memiliki tingkat ekonomi yang rendah, dimana masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dibandingkan dengan pengeluaran untuk pemeliharaan dan pengobatan gigi dan mulut. Keterbatasan ekonomi serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan gigi yang rendah maka, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti yang secara rutin mengadakan penyuluhan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk komunitas sekolah dasar dan menengah pertama serta masyarakat di lingkungan tersebut.

Penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kesempatan ini dilakukan pada komunitas sekolah dasar dan masyarakat sekitar sebagai bentuk upaya yang dilakukan agar mereka dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan penyuluhan dan pelayanan tersebut diharapkan masyarakat akan mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan secara berkesinambungan dan berkelanjutan yang diperlukan untuk membangun diri maupun keluarganya untuk menghasilkan keadaan kesehatan yang lebih baik.

METODE

Melalui penyuluhan dan pelatihan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan pemahaman komunitas sekolah dan masyarakat akan pentingnya tindakan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Kemampuan perekonomian yang rendah dalam biaya pemeriksaan dan pengobatan gigi dapat ditanggulangi dengan memberikan pelayanan/pengobatan gigi secara terpadu. Penyuluhan dilakukan kepada murid-murid sekolah dasar dan masyarakat kelurahan Jatipulo. Materi penyuluhan yang disampaikan adalah dimulai dari pengetahuan anatomi gigi, Pencegahan penyakit gigi, Penyakit gigi dan bau mulut (halitosis) dan pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan alat bantu slide bergambar, model rahang gigi dan poster.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program PkM

Hasil Kegiatan

Jumlah pasien pada setiap jenis pelayanan sebanyak 90 orang dari komunitas sekolah dasar Jatipulo dan 50 orang dari masyarakat sekitar.



Gambar 2. Foto Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan gigi dan mulut

Sekitar 90 komunitas sekolah dasar dan 50 masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalam program ini. Terdapat 86 orang dari 90 orang komunitas sekolah dasar dan 48 orang dari 50 orang masyarakat yang dilakukan perawatan berupa penambalan gigi berlubang dan pencabutan. Dari data yang diperoleh sekitar 99.95% total dari komunitas sekolah dasar dan masyarakat memiliki permasalahan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 3. Alat Bantu Peraga berupa Phantom Rahang gigi dan Sikat gigi, Poster Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas kedokteran gigi Universitas Trisakti. Bersamaan dengan penyuluhan dilakukan pula pemeriksaan dan pengobatan gigi dan mulut yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa klinik. Kegiatan penyuluhan, mencakup tentang anatomi gigi, penyakit gigi dan mulut beserta pencegahannya. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran murid-murid sekolah dasar dan masyarakat akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui cara menyikat gigi yang benar dan akibat yang ditimbulkan jika tidak menyikat gigi dengan benar.

Jika ditinjau dari jumlah pasien di komunitas sekolah dasar diperiksa sebanyak 90 orang, sedangkan masyarakat yang mendapatkan perawatan sebanyak 50 orang, tampak bahwa kesehatan gigi dan mulut komunitas sekolah dasar di Jatipulo – Jakarta Barat cukup baik. Tetapi ada beberapa yang tidak memeriksakan keadaan gigi dan mulutnya karena takut untuk mendapatkan perawatan gigi dan mulut. Hal ini memperlihatkan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran para komunitas sekolah dasar dan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Menyingkapi hal tersebut, dibutuhkan kerjasama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dasar dan perwakilan masyarakat Jatipulo dengan pihak penyedia pelayanan kesehatan, dalam hal ini FKG Usakti untuk peningkatan kesehatan gigi dan mulut, serta pihak kelurahan sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang I. (2012). Hubungan karakteristik dan tindakan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut anak di SD kecamatan Medan Tuntungan. Medan: *J Univ sumatra utara*..
- Kenny T. (2010). Oral hygiene. *Br Dent Heal Educ*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Malik I. (2008). Kesehatan gigi dan mulut. Bandung: Universitas Padjadjaran. [Diakses 24 Apr 2014]. Tersedia pada: <http://pustaka.unpad.ac.id/>.No Title. 2014.